

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, hal tersebut mengandung arti bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri dan selalu menjalin hubungan dengan orang lain. Setiap individu akan melakukan hubungan sosial antara individu yang satu dengan individu yang lainnya dan saling mempengaruhi sehingga terdapat hubungan timbal balik. Dalam keseharian individu berada dengan orang-orang di sekitarnya dan sebagian besar waktu akan di habiskan bersama orang-orang tersebut. Hubungan sosial ini tentunya diawali dengan komunikasi antar sesama individu sehingga akan terjalin interaksi sosial, Menurut Knapp (dalam Desmita 2014:219) interaksi sosial yang dilakukan oleh individu dapat menjadikannya dekat dengan orang lain namun dapat juga menjauhkannya dengan orang lain bahkan tersisih dari suatu hubungan interpersonal.

Individu melakukan interaksi menjalin hubungan dengan individu yang lain dari hubungan biasa hingga ke hubungan pribadi. Namun, disamping itu seorang individu tidak menjalin hubungan dengan setiap orang yang pernah melakukan kontak dengannya, tetapi hanya akan melakukan hubungan yang di nilai baik atau orang-orang yang membuat seseorang individu tertarik, seperti halnya ketertarikan interpersonal, yakni sebelum seseorang membangun suatu hubungan dengan orang lain maka proses awal yang akan dilalui yakni rasa ketertarikan dengan individu yang lain. Menurut Baron dan Byrne (dalam Rahman 155:2013) mengemukakan ketertarikan interpersonal adalah suatu proses penilaian terhadap orang lain yang menunjukkan apakah ada rasa menyukai orang tersebut atau tidak menyukainya. Jadi, ketertarikan

interpersonal sangatlah penting dalam memulai suatu hubungan apakah hanya sekedar hubungan biasa atau hingga ke hubungan pribadi (hubungan interpersonal).

Hubungan interpersonal dapat di artikan sebagai hubungan antar pribadi, siswa sebagai pribadi yang unik dan juga sebagai makhluk sosial akan senantiasa melakukan interaksi sosial yang menjadi faktor utama dalam hubungan interpersonal. Rahmat (2013:79) “mengemukakan bahwa hubungan interpersonal erat kaitannya dengan konsep diri yang vital bagi perkembangan kepribadian” yang artinya hubungan interpersonal berkaitan juga pembentukan serta perkembangan kepribadian seorang individu. Jadi, hubungan interpersonal sangatlah penting dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari begitu pun dengan kehidupan siswa itu sendiri dikarenakan siswa banyak yang tidak menyadari ataupun tidak paham bagaimana mereka harus bersikap dan menjalin hubungan yang baik serta mempertahankan hubungan tersebut. Keperluan menjalin hubungan dengan orang lain akan membawa siswa ke pertumbuhan diri yang lebih baik sehingga kebutuhan hidup tersebut tidak akan terpenuhi tanpa bantuan dari orang lain.

Dengan demikian hubungan interpersonal merupakan proses pembentukan pribadi seorang individu dengan meningkatkan efektifitas hubungan individu tersebut dengan orang lain sehingga dapat menghindari kegagalan dalam menikmati masa transisi individu sebagai remaja.

Dalam lingkup sekolah siswa yang merupakan bagian dari makhluk sosial juga di tuntut agar bisa menjalin hubungan, penyesuaian diri dan komunikasi yang baik dan efektif terhadap siswa yang lain. Sehingga hubungan interpersonal siswa sangatlah penting dalam kehidupan di lingkungan sekolahnya. Dewasa ini banyak siswa yang mempunyai masalah dengan hubungan interpersonalnya. Mereka masih belum mampu menjalin hubungan interpersonal yang baik, sehingga mereka tidak dapat mencapai kebahagiaan karena masalah ini.

Berdasarkan hasil Alat Ungkap Masalah (AUM) terdapat 26% siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo yang memiliki masalah sosial yakni merasa disisihkan teman, dan juga terdapat siswa yang cenderung diam dan malu-malu, siswa yang bersikap tidak ramah terhadap siswa lain dan siswa yang terlihat jarang berbicara dengan teman satu kelas. hal ini menunjukkan bahwa anak-anak yang di tolak kemungkinan memperlihatkan perilaku agresif, kurang perhatian atau ketidakdewasaan. Akan tetapi menurut Santrock (dalam Desmita 2014:226) tidak semua anak-anak yang ditolak bersifat agresif. Dalam arti lain bahwa tidak semua anak yang ditolak adalah anak yang berperilaku agresif akan tetapi anak yang pemalu juga dapat menyebabkan anak tersebut di tolak atau tersisihkan di dalam kelas. Sementara itu, menurut Seifert & Huffnung (dalam Desmita 2014:226) mengemukakan bahwa anak-anak yang populer adalah anak yang dapat berinteraksi sosial dengan mudah, mampu memahami situasi sosial dan memiliki kemampuan yang tinggi dalam hubungan antar pribadi (hubungan interpersonal) dan cenderung bertindak dengan cara-cara yang sesuai dengan norma dalam kelompok.

Oleh karena itu, untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menjalin hubungan interpersonal maka peneliti mengangkat sebuah judul tentang “*Deskripsi Kemampuan Menjalinkan Hubungan Interpersonal Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Gorontalo*”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut :

- a. Siswa yang pendiam dan malu-malu
- b. Siswa yang tidak ramah pada siswa yang lain
- c. Siswa yang kurang mampu membina hubungan dengan orang lain

- d. Siswa yang tertolak di dalam kelas.

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana gambaran kemampuan menjalin hubungan interpersonal pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Gorontalo?

1.4.Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah : untuk mendeskripsikan kemampuan menjalin hubungan interpersonal pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Gorontalo.

1.5.Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan bimbingan dan konseling dalam bidang deskripsi kemampuan menjalin hubungan interpersonal pada siswa.

1.5.2. Manfaat Praktis

- a. Dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk lebih memahami tentang kemampuan siswa menjalin hubungan interpersonal.
- b. Hasil penelitian ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan hubungan interpersonal siswa

- c. Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu kepala sekolah dalam meningkatkan hubungan interpersonal siswa.